

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS

Novika<sup>1</sup>, Dewi Sayati<sup>2</sup>, Nani Sari Murni<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>PSKM STIK Bina Husada Palembang

\*Email: syauqi0809@gmail.com

**Kata kunci :** PHBS, sikap, peran, sekolah

**Keywords :** PHBS, attitude, role, school

**Info Artikel:**

**Tanggal dikirim:**  
22 Juli 2023

**Tanggal direvisi:**  
18 September 2023

**Tanggal diterima :**  
2 Oktober 2023

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima.v7i2.370

**Halaman:** 70-76

### Abstrak

Pentingnya menumbuhkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah karena sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan. Perlu upaya peningkatan PHBS untuk mencegah risiko masalah kesehatan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru terhadap PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Desain penelitian ini adalah kuantitatif survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi adalah siswa/i kelas 3-6 SD yang berjumlah 43 siswa. Sampel adalah total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan wawancara, kemudian data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik (72,1%), tindakan kurang baik (69,8%), peran teman sebaya kurang baik (51,2%), peran guru kurang baik (55,8%), dan PHBS kurang baik (72,1%). Ada hubungan sikap (nilai p 0,000, PR 7,750), tindakan (nilai p 0,002, PR 4,615), peran teman sebaya (nilai p 0,013, PR 5,328), dan peran guru (nilai p 0,029, PR 3,789) dengan PHBS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru terhadap PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Peneliti menyarankan untuk dilakukan peningkatan promosi kesehatan tentang PHBS di sekolah, pengawasan interaksi siswa dengan teman sebayanya, dan peningkatan stimulasi pada guru agar lebih berperan dalam meningkatkan PHBS di sekolah.

### Factors related to PHBS

#### Abstract

The importance of raising awareness of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in school-age children because schools have a strategic role and position in education and health promotion efforts. Efforts are needed to increase PHBS to prevent the risk of health problems at school. The purpose of this study was to find out the relationship between attitudes, actions, the role of peers, and the role of teachers towards PHBS in PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. The research design is a quantitative analytic survey through a cross sectional approach. The population was 43 students in grades 3-6 elementary school. Sample is the total population. Data collection used a questionnaire and conducted interviews, then the data were analyzed using the Chi-square test. The results showed that most of the respondents had a bad attitude (72.1%), bad actions (69.8%), the role of peers was not good (51.2%), the role of the teacher was not good (55.8%), and PHBS is not good (72.1%). There is a relationship between attitude (p value 0.000, PR 7.750), action (p value 0.002, PR 4.615), the role of peers (p value 0.013, PR 5.328), and the teacher's role (p value 0.029, PR 3.789) with PHBS. The conclusion from this study is that there is a relationship between attitudes, actions, the role of peers, and the role of teachers towards PHBS in PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. The researchers suggest increasing health promotion regarding PHBS in schools, monitoring the interaction of students with their peers, and increasing stimulation for teachers so that they play a greater role in improving PHBS in schools.

## PENDAHULUAN

Menurut Kemendikbud RI, semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat di sekolah. Hal ini dijamin konstitusi negara Indonesia yakni dalam UUD 1945 pada Pasal 28H ayat (1). Kesehatan lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung kesehatan jasmani maupun rohani. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga pertumbuhan dan perkembangan harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, dan peningkatan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar (Kemendikbud RI 2017). PHBS di sekolah adalah kebiasaan dan perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat secara mandiri (Wandra et al, 2016).

Perhatian terhadap PHBS di sekolah ditunjukkan oleh Pemerintah Kota Palembang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang tahun 2019-2023, yaitu dengan menetapkan PHBS menjadi salah satu indikator keberhasilan untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Pemerintah Kota Palembang memberdayakan jaringan Puskesmas untuk aktif dalam kegiatan penjangkaran kesehatan, dan pemeriksaan berkala para siswa di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan kesehatan dan mencegah penularan penyakit (Dinkes Kota Palembang 2021).

Pentingnya menumbuhkan kesadaran PHBS pada anak usia sekolah karena sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan. Sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan waktunya setiap hari di sekolah. Usia sekolah merupakan salah satu kelompok usia yang berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan gangguan belajar (Mustar, Susanto, and Bakti, 2018).

Data Kemendikbud tahun 2020 tentang sanitasi sekolah menunjukkan kesenjangan yang masih tinggi pada akses sarana air di satuan pendidikan. Pada daerah perkotaan, 8 dari 10 satuan pendidikan (80%) sudah memiliki akses pada layanan air minum, namun di daerah pedesaan hanya 3 dari 4 sekolah (75%) yang

memiliki akses pada layanan air minum. Tiga dari sebelas satuan pendidikan (27%) tidak memiliki sarana sanitasi yang layak. Begitu pula dengan akses sarana sanitasi, masih ditemukan kesenjangan yang tinggi. Pada daerah perkotaan lebih banyak satuan pendidikan yang memiliki akses pada layanan sanitasi (36%), namun di pedesaan hanya 21% atau 4 dari 5 sekolah di pedesaan (78%) yang tidak memiliki akses atau layanan sanitasi yang memadai. Kesenjangan pada akses sarana kebersihan di satuan pendidikan pun masih tinggi. Dua dari lima satuan pendidikan pada semua jenjang (41%) atau sama dengan 251,308 satuan pendidikan tidak memiliki sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Pada daerah perkotaan 1 dari 2 satuan pendidikan (49%) sudah memiliki akses pada sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebaliknya, di pedesaan sekitar 3 dari 8 sekolah atau 36% yang memiliki akses pada sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Kemendikbud RI, 2020).

Kondisi diatas dapat berdampak pada tingginya kasus penyakit yang diperantarai oleh air, salah satunya adalah diare. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 7.318.417 kasus, dengan jumlah kasus yang mampu ditangani oleh pemerintah hanya 3.252.277 kasus (44,4%). Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 231.334 kasus, yang ditemukan dan ditangani oleh pemerintah hanya sebanyak 89.294 kasus (38,6%) (Kemenkes RI 2020). Profil kesehatan Kota Palembang tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus diare di Kota Palembang tahun 2020 yang tercatat sebanyak 39.199 kasus, sedangkan jumlah kasus yang dilayani sebanyak 24.804 kasus (63,3%) (Dinkes Kota Palembang 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan tersebut diatas adalah melalui program PHBS di sekolah. Menurut Kemenkes RI (2016), terdapat beberapa indikator PHBS di sekolah. Indikator PHBS yang dipakai antara lain mencuci tangan dengan air bersih, mengkonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan buang air kecil dan air besar di jamban yang bersih (Messakh, Purnawati, and Panuntun 2019). Menurut Lawrence W Green dan Marshall W Kreuter, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PHBS di sekolah antara lain sikap dan tindakan siswa yang merupakan faktor internal. Kesadaran siswa untuk bersikap dan bertindak menerapkan PHBS sangat penting. Selain itu, peran

teman sebaya dan peran guru sebagai faktor eksternal sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi yang kondusif dan tindakan PHBS di sekolah yang berkesinambungan (Nursalam 2013).

Survei awal yang dilakukan peneliti di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran didapati bahwa pelaksanaan PHBS masih belum optimal. Nampak tempat cuci tangan yang tidak tersedia sabun dan tidak dilengkapi dengan petunjuk cara mencuci tangan yang benar. Siswa siswi tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan. Belum tersedianya kantin sekolah, dan kondisi halaman sekolah yang kotor karena terdapat sampah yang dibuang sembarangan, serta kondisi toilet yang kotor dan bau. Berdasarkan hasil survei tersebut dan belum pernah dilakukan penelitian tentang hal ini di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran maka penulis melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru terhadap PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran.

## METODE

Penelitian dilakukan di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran yang berlokasi di Kelurahan Bukit Lama Palembang. Desain penelitian ini adalah kuantitatif survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD yang berjumlah 43 siswa. Sampel adalah total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilakukan wawancara, kemudian data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap, Tindakan, Peran Teman Sebaya, Peran Guru, dan PHBS**

No	Variabel	Frekuensi	%
<b>Sikap</b>			
1	Baik (skor >median (15))	12	27,9
2	Kurang baik (skor ≤median (15))	31	72,1
<b>Tindakan</b>			
1	Baik (skor >median (13))	13	30,2
2	Kurang baik	30	69,8

(skor ≤median (13))			
<b>Peran Teman Sebaya</b>			
1	Baik (skor >median (12))	21	48,8
2	Kurang baik (skor ≤median (12))	22	51,2
<b>Peran Guru</b>			
1	Baik (skor >median (14))	19	44,2
2	Kurang baik (skor ≤median (14))	24	55,8
<b>PHBS</b>			
1	Baik (skor >median (14))	12	27,9
2	Kurang baik (skor ≤median (14))	31	72,1
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik (72,1%), tindakan kurang baik (69,8%), peran teman sebaya kurang baik (51,2%), peran guru kurang baik (55,8%), dan PHBS kurang baik (72,1%).

**Tabel 2. Hubungan Sikap, Tindakan, Peran Teman Sebaya, dan Peran Guru dengan PHBS**

No	Variabel	PHBS		(N, %)	Nilai p; PR 95% CI
		Baik (n, %)	Kurang Baik (n, %)		
<b>Sikap</b>					
1	Baik	9 (75)	3 (25)	12 (100)	0,000; 7,750
2	Kurang baik	3 (9,7)	28 (90,3)	31 (100)	(2,519-23,847)
<b>Tindakan</b>					
1	Baik	8 (61,5)	5 (38,5)	13 (100)	0,002; 4,615
2	Kurang baik	4 (13,3)	26 (86,7)	30 (100)	(1,684-12,653)
<b>Peran Teman Sebaya</b>					
1	Baik	10 (47,6)	11 (52,4)	21 (100)	0,013; 5,328
2	Kurang baik	2 (9,1)	20 (90,9)	22 (100)	(1,298-21,146)
<b>Peran Guru</b>					
1	Baik	9 (47,4)	10 (52,6)	19 (100)	0,029; 3,789
2	Kurang baik	3 (12,5)	21 (87,5)	24 (100)	(1,188-12,085)
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>31</b>	<b>43</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang bersikap baik, 9 responden (75%) memiliki PHBS yang baik. Kemudian, dari 31 responden yang bersikap kurang baik, 28 responden (90,3%) memiliki PHBS yang kurang baik pula. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  0,000, yang artinya ada hubungan sikap dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Diperoleh pula nilai PR 7,750 yang artinya sikap merupakan faktor risiko untuk melakukan PHBS.

Pada variabel tindakan, dari 13 responden yang tindakannya baik, 8 responden (61,5%) memiliki PHBS yang baik. Kemudian, dari 30 responden yang memiliki tindakan kurang baik, 26 responden (86,7%) memiliki PHBS yang kurang baik juga. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  0,002, yang artinya ada hubungan tindakan dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Diperoleh pula nilai PR 4,615 yang artinya tindakan merupakan faktor risiko untuk melakukan PHBS.

Selanjutnya, pada variabel peran teman sebaya, dari 21 responden yang memiliki peran teman sebaya yang baik, 11 responden (52,4%) memiliki PHBS yang kurang baik, tidak begitu berbeda dengan yang memiliki PHBS baik yakni sebanyak 10 responden (47,6%). Kemudian, dari 22 responden yang memiliki peran teman sebaya kurang baik, 20 responden (90,9%) memiliki PHBS yang kurang baik juga. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  0,013, yang artinya ada hubungan peran teman sebaya dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Diperoleh pula nilai PR 5,328 yang artinya peran teman sebaya merupakan faktor risiko untuk melakukan PHBS.

Pada variabel peran guru, dari 19 responden yang memiliki peran guru yang baik, 10 responden (52,6%) memiliki PHBS yang kurang baik, tidak begitu berbeda dengan yang memiliki PHBS baik yakni sebanyak 9 responden (47,4%). Kemudian, dari 24 responden yang memiliki peran guru kurang baik, 21 responden (87,5%) memiliki PHBS yang kurang baik juga. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  0,029, yang artinya ada hubungan peran guru dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Diperoleh pula nilai PR 3,789 yang artinya peran guru merupakan faktor risiko untuk melakukan PHBS.

## Pembahasan

### Hubungan sikap dengan PHBS

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan sikap dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap sebagai bagian penting untuk siswa melaksanakan PHBS. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter (Nurhidayah, Asifah, and Rosidin 2021). Teori menjelaskan bahwa sikap secara nyata menunjukkan suatu kesesuaian reaksi terhadap stimulus kita hadapi dalam setiap aktivitas. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Suryani 2017).

Sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS (nilai  $p$  0,012) (Chandra, Fauzan, & Aquarista, 2017). Secara deskriptif, terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan sikap hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebagian besar rendah (53,9%) dengan rerata nilai 29,16 (Kusumawardani & Saputri, 2020).

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara juga menunjukkan hasil yang serupa, yakni ada hubungan sikap siswa dengan PHBS ( $p < 0,005$ ) (Koem, 2015). Selanjutnya, sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yakni penelitian di Pondok Pesantren Putra Putri Darussalam menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap PHBS antara santri putra dan santri putri (nilai  $p$  0,021) (Khumayra & Sulisno, 2012). Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Magelang juga memperoleh hasil yang sama bahwa ada hubungan sikap dengan PHBS (nilai  $p$  0,0001) (Putri & Huda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan teori maka penulis berasumsi bahwa sikap baik masih perlu distimulasi secara terus menerus agar bertahan dalam diri peserta didik dengan melakukan promosi kesehatan secara berkesinambungan terutama tentang PHBS di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar perubahan sikap peserta didik semakin meningkat kearah yang lebih baik lagi, dan dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat.

### **Hubungan tindakan dengan PHBS**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tindakan dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa PHBS dipengaruhi tindakan siswa. Tindakan tersebut merupakan perbuatan nyata yang dihasilkan dari respon atas suatu stimulus atau rangsangan. Anak usia sekolah sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Hal ini sekaligus menjadikan kelompok anak usia sekolah cenderung lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, ditanamkan kebiasaan untuk tindakan, dan perilaku positif, untuk dapat menerapkan PHBS (Hestiyantari et al. 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan di SD Advent 01 Tikala Manado menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan dalam PHBS dikategorikan baik (Sumiran, Maramis, & Pelealu, 2017), dan penelitian yang dilakukan di SDN 112 Manado menunjukkan ada hubungan tindakan dengan PHBS (Sondakh, Engkeng, & Tilaar, 2016). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di SDN 046579 Desa Lau Peranggunen Kabupaten Karo menunjukkan bahwa tindakan PHBS yang baik hanya 36,6%, dan ada hubungan tindakan dengan PHBS (Ginting, 2020).

Hasil penelitian ini menjadikan rekomendasi bagi pihak sekolah agar dapat melakukan metode untuk promosi kesehatan yang kreatif dan efektif dalam menumbuhkan kepatuhan siswa untuk melakukan PHBS.

### **Hubungan peran teman sebaya dengan PHBS**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran dan pengaruh teman sebaya dengan PHBS (nilai  $p < 0,000$ ) di SDN 177/IV Kota Jambi. Hal ini karena interaksi dengan teman sebaya merupakan hubungan individu pada tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Selain itu, teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berbagi atau berkomunikasi. Seringkali terjadi perubahan perilaku disebabkan transfer perilaku sesama teman sebaya (Berliana & Pradana, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan PHBS, yakni penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory (Ernyasih & Sari, 2021), Pondok Pesantren Nurul Hasan Magelang (Putri & Huda, 2017), dan di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Ciamis (Jaksa & Ismaniar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan pihak sekolah meningkatkan upaya penyuluhan dan pengawasan atas interaksi diantara para siswa, agar PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran menjadi lebih baik.

### **Hubungan peran guru dengan PHBS**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan peran guru dengan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam PHBS. Hal ini karena guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari di sekolah. Guru berperan dominan di sekolah. Guru perlu mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup kompleks. Deteksi dini jika terjadi gangguan kesehatan pada kelompok anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi serta mencegah permasalahan kesehatan menjadi lebih berat (Suryani 2017).

Sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan ada hubungan peran guru dengan PHBS, yakni penelitian di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory (Ernyasih & Sari, 2021), dan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Ciamis (Jaksa & Ismaniar, 2020). Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah agar meningkatkan upaya promosi kesehatan, serta melibatkan para guru untuk mendorong implementasi PHBS yang lebih baik di sekolah.

### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru terhadap PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan peran orangtua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 1(2), 75-80. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.942>.
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan*

- Masyarakat) *Khatulistiwa*, 4(3), 201-205.  
<http://dx.doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.849>.
- Dinkes Kota Palembang. (2021). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. Palembang.  
<https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-176-1097.pdf> (March 29, 2022).
- Ernyasih, E., & Sari, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(2), 205-216.  
<https://doi.org/10.24853/eohjs.1.2.205-216>.
- Ginting, C. N. B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kab. Karo. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 3(1), 79-83.  
<https://doi.org/10.36656/jpkisy.v3i1.424>.
- Hestiyantari, Dian et al. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2(3): 504–12.  
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31320> (March 29, 2022).
- Jaksa, S., & Ismaniar, I. N. (2020, February). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Ciamis Tahun 2019. In *National Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 26-26).  
<https://doi.org/10.34305/nnc.v1i1.132>.
- Kemendikbud RI. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. Jakarta.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/12248/1/Profil-Sanitasi-Sekolah-Tahun-2017.pdf>.
- Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020.  
[https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/file/isi\\_613D387E-5EE1-4E87-A10254A250076EF\\_.pdf](https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/file/isi_613D387E-5EE1-4E87-A10254A250076EF_.pdf).
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.  
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> (April 2, 2022).
- Khumayra, Z. H., & Sulisno, M. (2012). Perbedaan pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) antara santri putra dan santri putri. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 197-204.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/450>.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89.  
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>.
- Koem, Z. A. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 4(4).  
<https://doi.org/10.35799/pha.4.2015.10219>.
- Messakh, Sanfia Tesabela, Sisilia Siwi Purnawati, dan Bagus Panuntun. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10(1): 136–45.  
<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/477> (February 19, 2022).
- Mustar, Yetty Septiani, Indra Himawan Susanto, and Ananda Perwira Bakti. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2(2).  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/359> (March 17, 2022).
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science* 13(1): 61–71.  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4864> (March 13, 2022).
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Putri, F. A. A., & Huda, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik PHBS Pencegahan Penyakit Tb Paru Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 527-539.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17285>.
- Sondakh, R. S., Engkeng, S., & Tilaar, C. R. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 112 Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- Universitas Sam Ratulangi, 5(1).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/12683>.
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R., & Pelealu, F. J. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di SD Advent 01 Tikala Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23066>.
- Suryani, Linda. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 1(2): 17–28.  
<http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/255/236> (March 17, 2022).
- Walikota Palembang. (2009). Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. Indonesia: Pemerintah Kota Palembang.  
<http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-26-19.pdf> (April 21, 2022).
- Wandra, Toni et al. (2016). Promosi Kesehatan: Aku Sehat Sekolahku Sehat Prestasiku Meningkatkan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.  
[https://promkes.kemkes.go.id/download/jmf/files17911lembar balik sekolah.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/jmf/files17911lembar%20balik%20sekolah.pdf) (February 19, 2022).